



## Analisis Harga Pokok Produksi Atas Pembiayaan Yang Bersifat Biaya Bersama Dengan Pendekatan Biaya Variabel Pada PT. Fortuna Inti Alam

Kurniawanti Batara<sup>1</sup>, David P.E. Saerang<sup>2</sup>, Lady Diana Latjandu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Agustus 20, 2025

Revised Agustus 25, 2025

Accepted September 1, 2025

#### Kata Kunci:

Harga Pokok,  
Biaya Bersama,  
Biaya Variabel

#### Keywords:

Cost of Goods Sold,  
Common Cost,  
Variable Cost

### ABSTRAK

Biaya bersama merupakan biaya yang timbul sejak awal pengolahan bahan baku hingga produk yang dapat dipisahkan berdasarkan identitas masing-masing produk. Dalam pembiayaan yang bersifat biaya bersama, metode variabel sering digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan hanya memperhitungkan biaya variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi dalam konteks biaya bersama menggunakan pendekatan biaya variabel pada PT. Fortuna Inti Alam. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya bersama menggunakan pendekatan biaya variabel menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan harga jual dari data perusahaan.

### ABSTRACT

Common costs are costs incurred from the initial processing of raw materials to products that can be separated based on the identity of each product. In joint cost financing, the variable method is often used to calculate the cost of goods manufactured by only taking into account variable costs. This study aims to analyze the cost of goods manufactured in the context of joint costs using the variable cost approach at PT. Fortuna Inti Alam. The type of research applied is descriptive qualitative, with data collection through observation and documentation. The results of the study indicate that the calculation of joint costs using the variable cost approach produces a lower cost of goods manufactured compared to the selling price from company data.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Kurniawanti Batara  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,  
Manado, Indonesia  
Email: [kurniawantibatara@gmail.com](mailto:kurniawantibatara@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia ekonomi saat ini tidak dapat dihindari. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dibidangnya masing-masing, terutama dalam sektor ekonomi. Perkembangan industri yang begitu cepat mendorong parah pemilik usaha, baik skala besar maupun kecil, untuk berani tampil lebih kreatif dan berbeda dari yang lain agar dapat memberikan kesan yang menarik. Munculnya pelaku usaha baru, dari perusahaan besar maupun menengah yang membawa inovasi lebih modern, seringkali menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan perusahaan agar menjadi lebih baik, membawa masa depan yang cerah bagi perusahaan dan parah pelaku ekonomi, serta sejalan dengan tujuan perusahaan.

Perusahaan memiliki dua jenis tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam rentang waktu tertentu, biasanya antara tiga hingga enam bulan atau kurang dari satu tahun. Contoh tujuan jangka pendek meliputi pencapaian laba maksimal dan memenuhi target penjualan produk perusahaan. Sementara itu, tujuan jangka panjang adalah sasaran yang direncanakan untuk periode lebih dari satu tahun, seperti menjaga kelangsungan bisnis, perkembangan perusahaan, serta memastikan kemajuan di masa depan. Kedua jenis tujuan ini berlaku untuk semua jenis perusahaan, baik yang bergerak di sektor perdagangan maupun yang menyediakan jasa.

Kegiatan produksi yang terjadi membutuhkan banyak pengorbanan sumber daya khususnya dalam sumber daya ekonomi untuk mengusahakan pendapatan. Harga pokok produksi terbentuk dari tiga golongan biaya yang besar yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut harus dikelompokkan secara benar dan teratur sesuai dengan fungsinya masing-masing. Menurut Sari, dkk (2017) harga pokok produksi juga bertujuan untuk membantu perusahaan mengetahui dengan mudah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dari perusahaan.

Perusahaan manufaktur dalam menjalankan proses produksi dan pengolahan bahan baku mampu menghasilkan beragam produk, sehingga diperlukan pengalokasian biaya yang tepat untuk setiap produk yang dihasilkan. Dalam praktiknya, pengalokasian biaya merupakan aktivitas yang sangat sensitif dan harus dilakukan secara seksama. Ketetapan dalam pengalokasian biaya memiliki dampak besar terhadap pembebanan biaya yang diterapkan pada masing-masing produk. Pada setiap produksi, sulit untuk mengidentifikasi biaya bersama secara jelas. Selain menghasilkan produk utama, proses produksi juga menghasilkan produk lainnya. Berbagai jenis produk manufaktur dipisahkan satu sama lain hanya setelah melewati tahap proses produksi tertentu. Alokasi *overhead* bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi dan juga memberikan informasi kepada manajemen, baik untuk pelaporan keuangan maupun tujuan pengambilan keputusan.

Biaya bersama adalah biaya yang timbul sejak bahan baku mulai diproses hingga produk dapat dibedakan berdasarkan identitas masing-masing produk. Dalam pengelolaan biaya bersama, terdapat beberapa metode yang umum dipakai untuk menghitung biaya bersama. Menurut Mulyadi [1] metode nilai jual relatif merupakan salah satu jenis perhitungan biaya bersama yang banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar dari pemikiran ini adalah bahwa harga jual merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat mengelola produk tersebut. Dengan menerapkan metode tersebut pembiayaan bersifat biaya bersama akan terungkap dan penentuan harga pokok produksi akan dapat dilakukan. Salah satu cara yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah dengan metode *variabel costing* atau biaya variabel. *Variabel costing* atau biaya variabel merupakan biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume aktivitas. Metode ini mencakup biaya *overhead* pabrik, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan baku yang termasuk dalam biaya bersama. Penggunaan pendekatan biaya variabel costing dalam perhitungan harga pokok produksi dapat membantu manajemen dalam merencanakan laba jangka pendek, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan yang tepat.

PT. Fortuna Inti Alam merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi. Perusahaan ini berada di Manado. PT. Fortuna Inti Alam adalah perusahaan industri yang menghasilkan kopi bubuk. Produk-produk dari perusahaan ini telah dipasarkan ke berbagai kota dan terkenal dari zaman dahulu. Tata letak produksinya diatur agar proses kerja menjadi efisien dan efektif. Proses produksi menggunakan berbagai macam mesin yang menyerap biaya yang tidak sedikit. Pada PT. Fortuna Inti Alam belum pernah menerapkan perhitungan biaya bersama yang menggunakan pendekatan biaya variabel. Untuk itu, dalam penelitian ini perhitungan harga pokok produksi, penulis menggunakan pendekatan *variable costing* atau biaya variabel yang hanya membebankan biaya-biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variabel, dan biaya *overhead* pabrik variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

Berdasarkan penelitian dari Sadil dkk [2] menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif yaitu besarnya harga pokok produksi dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Juga berdasarkan penelitian terdahulu mengenai perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan alokasi biaya bersama yang dilakukan oleh Hansi dkk [3] menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi setelah alokasi biaya bersama lebih rendah dibanding sebelum alokasi biaya bersama.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sahir [4] metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mempelajari fenomena tertentu berdasarkan persepsi, dengan menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk narasi lisan dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif membutuhkan wawasan yang luas dari peneliti, karena melibatkan wawancara langsung dengan objek penelitian.

Menurut Sugiyono [5] metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penilaian deskriptif merupakan penilaian terhadap variabel bebas, baik hanya satu variabel maupun lebih, yang dideskripsikan untuk memperoleh gambaran yang rinci dan mendalam mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis biaya bersama (*common cost*) dengan pendekatan biaya variabel (*variable costing*).

### 2.2 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

#### 2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari objek penelitian yang dapat berbentuk informasi secara lisan ataupun tulisan. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk teks atau narasi dan memiliki karakteristik yang lebih dinamis dan fleksibel. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa gambaran deskriptif dalam bentuk uraian seperti gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional, dan proses produksi.

##### 2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka atau dalam bentuk angka (Qumussudin & Romlah 2021:6). Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan harga pokok produksi, serta data biaya-biaya perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merujuk pada asal data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di objek penelitian (Sholihin & Anggraini 2021:26). Data primer dalam penelitian ini yaitu sejarah singkat, daftar kegiatan, struktur organisasi dan laporan harga pokok produksi.

#### 2. Sumber data sekunder

Menurut sholihin & Anggraini (2021:26) data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya, akan tetapi menggunakan data yang telah dikumpulkan atau data yang sudah ada, digabungkan atau diinterpretasikan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa bahan tertulis/bahan perpustakaan, diantaranya buku, artikel, literatur, dan jurnal ilmiah yang membahas masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **2.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Terdapat dua metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan laporan, dokumen, catatan yang dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan data mengenai harga pokok produksi di PT. Fortuna Inti Alam.

#### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain [5]. Observasi yang dilakukan yaitu: melihat, merekan, menghitung, dan mengukur. Metode observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi perusahaan, serta mendapat data-data yang berupa informasi yang berisi angka, tulisan, serta gambar.

### **2.3 Metode dan Proses Analisis Data**

#### **2.3.1 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut [5] Analisis deskriptif adalah analisis berdasarkan semua data yang telah terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan triangulasi yang dilakukan secara mendalam, khusus, aktual dan relevan dalam memilih data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan teknik menghitung biaya produksi pada PT. Fortuna Inti Alam dengan pendekatan biaya variabel. Dan hasil dari hitungan pendekatan biaya variabel akan dibandingkan dengan hitungan data dari perusahaan.

#### **2.3.2 Proses Analisis Data**

Proses analisis data yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang bertanggung jawab atau terlibat dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini, mengenai Analisis Harga Pokok Produksi atas pembiayaan yang bersifat biaya bersama dengan pendekatan biayavariabel pada PT. Fortuna Inti Alam, serta mengelola data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari pihak-pihak tersebut sampai menginterpretasikan hasil pengolahan data tersebut.

Adapun proses analisis yang digunakan adalah:

#### 1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan informasi berupa jenis-jenis biaya yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi.

#### 2. Pengelompokan dan menganalisa data

Setelah melakukan tahap awal yaitu mengumpulkan data, peneliti kemudian meninjau, mengamati, dan mempelajari data terkait biaya yang diperlukan untuk proses pengelompokan atau analisis data.

Penulis akan mengelompokkan biaya-biaya yang ada ke dalam kategori biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya-biaya yang telah diklasifikasikan tersebut selanjutnya akan dialokasikan ke masing-masing produk, lalu dilakukan perhitungan biaya bersama (*common cost*) untuk setiap jenis kemasan produk. Setelah itu, penulis akan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode biaya variabel (*variable costing*).

### 3. Menarik Kesimpulan dan memberikan saran

Tahap ketiga setelah melakukan proses pengumpulan dan pengelompokan data, maka selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dengan data yang telah di analisis tersebut serta memberikan saran terkait dengan penelitian yang telah peneliti lakukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Fortuna Inti Alam merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kopi bubuk. Proses produksi kopi bubuk pada PT. Fortuna Inti Alam menggunakan mesin-mesin yang berenergi listrik. Mesin yang digunakan terdiri dari tiga mesin yaitu dua mesin sangrai dan satu mesin giling. PT. Fortuna Inti Alam saat ini telah mengembangkan produknya, sehingga memiliki jenis tiga merek kopi, dan terdapat dua jenis kemasan kopi bubuk dengan berat 20 gram dan 60 gram. Saat ini PT. Fortuna Inti Alam memiliki karyawan yaitu sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 10 orang tenaga kerja langsung dan 15 orang lainnya merupakan karyawan tetap yang terdiri dari berbagai divisi. Proses produksi kopi bubuk pada PT. Fortuna Inti Alam ini terdiri dari beberapa langkah yang diawali dengan penggorengan biji kopi, kemudian penggilingan, pengemasan, dan yang terakhir diletakkan di gudang.

### 3.1 Laporan Biaya Produksi PT. Fortuna Inti Alam

Tabel 1. Laporan Biaya Produksi PT. Fortuna Inti Alam Periode 01 Oktober s.d 31 Desember 2024

Keterangan	Total Biaya
<b>Pemakaian Bahan Baku</b>	<b>Rp 237.150.000</b>
<b>Upah Langsung</b>	
Biji Kopi ke Bubuk	Rp 75.000.000
Packing Kopi	Rp 75.000.000
<b>FOH / Biaya Overhead Pabrik</b>	
Gaji Pengawas	Rp 18.000.000
Kemasan Printing	
- Formula-1	
- Fortorang	Rp 9.443.000
Plastik Luar	Rp 3.531.000
Etiket Produk	
- Formula-1	
- Fortorang	Rp 1.441.500
Perbaikan Mesin Sangrai / Pemeliharaan Rutin	Rp 13.000.000
Perbaikan mesin giling	Rp 7.800.000
Perbaikan mesin packing	Rp 2.700.000
Biaya Listrik	Rp 8.100.000
Biaya penyusutan	Rp 17.300.000
Solar Produksi	Rp 10.800.000
Dus Packing	Rp 2.300.000
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp 94.415.500</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 481.565.500</b>

Sumber: Data Perusahaan, 2024

1. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses *manufacturing* atau pengelolaan dengan tujuan menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya produksi dalam suatu perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi biaya produksi langsung, upah langsung dan biaya *overhead pabrik*. Pada tabel 1 total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp481.565.500. ini semua mencakup semua biaya yang digunakan dalam proses produksi pada PT. Fortuna Inti Alam.

2. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membeli bahan-bahan yang berhubungan langsung dengan produk yang dapat digunakan dalam proses produksi. Contoh biaya bahan langsung pada perusahaan ini yaitu biji kopi. Total biaya bahan baku langsung yang digunakan pada perusahaan ini selama 3 bulan yaitu sebesar Rp375.150.000.

3. Biaya tenaga kerja langsung / upah langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah pengeluaran yang digunakan untuk membayar karyawan yang berkontribusi langsung pada pembuatan produk. Contoh biaya tenaga kerja langsung dalam perusahaan ini meliputi gaji karyawan di bagian proses pengolahan biji kopi, bagian packing kopi, dan lain sebagainya. Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama 3 bulan pada perusahaan ini yaitu sebesar Rp150.000.000, untuk bagian biji ke bubuk mengeluarkan biaya sebesar Rp75.000.000 dan untuk bagian packing kopi juga sebesar Rp75.000.000, jadi total biayanya sebesar Rp150.000.000.

4. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya diluar tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya penyusutan, biaya listrik, biaya pemeliharaan, dan lain-lain. Pada PT. Fortuna Inti Alam total biaya *overhead* pabrik yang digunakan yaitu sebesar Rp94.415.500.

Tabel 1 merupakan tabel yang berisi data biaya produksi atau harga pokok produksi pada PT. Fortuna Inti Alam. Berdasarkan data tersebut total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp481.565.500. Biaya tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa komponen utama, seperti yang ada pada tabel dalam tabel 4.1 juga terlihat bahwa biaya terbesar berasal dari bahan baku dan disusul oleh biaya tenaga kerja langsung. Pada PT. Formula Inti Alam dalam satu bulan memproduksi 9.300kg dengan harga bubuknya sebesar 25.500. sehingga didapatkan pemakaian bahan baku yaitu sebesar Rp237.500.000. Biaya bahan baku merupakan biaya utama dalam proses produksi kopi bubuk. PT. Fortuna Inti Alam menggunakan bahan baku utama yaitu biji kopi murni. Pada tabel 4.1, ada dua kemasan yang diproduksi di PT. Fortuna Inti Alam yaitu formula-1 dan fortorang. Untuk kemasan formula yaitu 80% dan untuk kemasan fortorang yaitu 20%.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jumlah	Biaya (Rp)	Total (Rp)
Biji ke bubuk	5 orang	5.000.000 x 3 bulan	75.000.000
Packing	5 orang	5.000.000 x 3 bulan	75.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp150.000.000</b>	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Pada PT. Fortuna Inti Alam ada 10 pekerja untuk proses produksi dari biji ke bubuk sampai pada packing kopi. Masing-masing telah diberikan tugas dan perannya masing-masing dalam proses produksi. Lima pekerja bertanggung jawab dalam proses produksi dari biji menjadi bubuk (penggilingan), sementara lima pekerja lainnya bertugas untuk *packing* hasil produksi yang telah selesai.

Pada tabel 2 ini menunjukkan biaya tenaga kerja dari bulan Oktober-Desember 2024. Dalam sistem penggajian setiap pekerja menerima upah pada setiap bulannya.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Perhitungan biaya bersama khusus bubuk

Perhitungan biaya bersama adalah proses mengalokasikan biaya produksi yang timbul sebelum titik pisah (*split-off point*) kepada dua atau lebih produk bersama. Jadi pada perhitungan biaya bersama yang di hitung hanya sampai pada saat kopi telah menjadi bubuk, yang hanya terdiri dari bahan baku, upah langsung, biaya overhead pabrik, perbaikan mesin giling, biaya listrik dan penyusutan mesin.

Tabel 3. Perhitungan biaya bersama khusus bubuk

Keterangan	Total biaya
Bahan baku	Rp 237.150.000
Upah langsung	Rp 75.000.000
Perbaikan mesin sangrai	Rp 13.000.000
Perbaikan mesin giling	Rp 7.800.000
Biaya listrik	Rp 2.557.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 335.507.000</b>

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Tabel 3 menunjukkan perhitungan biaya bersama khusus bubuk yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai menjadi bubuk. Jumlah total biaya pada perhitungan tabel 3 ini yaitu Rp335.507.000 tidak termasuk biaya penyusutan mesin. Dari hasil perhitungan biaya bersama pada tabel 4.2, hasil di bagi dengan 9.300kg, berikut cara hitung nya:

$$\frac{Rp335.507.000}{9.300kg} = Rp36.076 \text{ (harga per kg)}$$

$$Rp36.076 \times 7.440kg = Rp268.405.440$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa hasil dari Rp335.507.000 dibagi dengan 9.300 mendapatkan hasil Rp36.076 yang merupakan harga 1kg bubuk.

Selanjutnya dari hasil tersebut akan menghitung biaya sehingga menghasilkan harga per pak. Berikut cara hitungannya dengan menggunakan kemasan formula dan fortorang :

- Formula (80%)

$$Rp36.076 \times 7.440kg = Rp268.405.440$$

$$\frac{Rp268.405.440}{12.400} = Rp21.646$$

- Fortorang (20%)

$$Rp36.076 \times 1.860kg = Rp67.101.360$$

$$\frac{Rp67.101.360}{3.100} = Rp21.646$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa hasil per pak dari kemasan formula dan fortorang hasilnya sama yaitu Rp21.646 pak yang merupakan harga pokok bahan baku yang biaya bersama (*common cost*). Pada kemasan formula (80%) kemasan yang digunakan yaitu 12.400 pak, sedangkan pada kemasan fortorang (20%) kemasan yang digunakan yaitu 3.100 pak.

Tabel 4. Data Produksi produk kopi PT pada Oktober-Desember 2024

Jenis Produk Kopi	Produksi Per 3 bulan
Formula	12.400
Fortorang	3.100
<b>Total</b>	<b>15.500</b>

Sumber: data Perusahaan, 2024

### 3.2.2 Perhitungan khusus produk biaya bersama sebelum titik *split off*

Harga Pokok Produksi yang bersifat biaya bersama pada produk kopi ini akan di hitung menggunakan metode biaya variabel sebelum titik split off dan akan dibandingkan dengan data-data yang ada di perusahaan.

Tabel 5. Perhitungan Khusus Produk Biaya Bersama Sebelum Titik *Split Off*

Jenis biaya	Data perusahaan (Rp)	Perhitungan variable costing (Rp)	-/+ (Rp)
<b>Biaya bahan baku</b>	237.150.000	237.150.000	
<b>Upah langsung</b>			
Biji ke bubuk	75.000.000	75.000.000	
Packing kopi	75.000.000	75.000.000	
<b>Biaya overhead pabrik</b>			
Gaji pengawas	18.000.000	-	18.000.000
Kemasan printing	9.443.000	9.443.000	
Plastik luar	3.531.000	3.531.000	
Etiket produk	1.441.500	1.441.500	
Perbaikan mesin sangrai	13.000.000	-	13.000.000
Perbaikan mesin giling	7.800.000	-	7.800.000
Perbaikan mesin packing	2.700.000	-	2.700.000
Biaya listrik	8.100.000	2.557.000	5.543.000
Biaya penyusutan	17.300.000	-	17.300.000
Solar produksi	10.800.000	10.800.000	
Dus packing	2.300.000	2.300.000	
<b>Jumlah</b>	<b>481.565.500</b>	<b>417.222.500</b>	<b>64.343.000</b>

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Tabel 5 memuat perhitungan khusus biaya bersama sebelum titik *split off* memuat perbandingan antara data yang ada di perusahaan dengan harga pokok produksi khusus produk biaya bersama sebelum titik *split off*. Titik *split off* merupakan titik dalam proses produksi dimana dua atau lebih produk hasil proses bersama mulai terpisah. Dalam penelitian ini sebelum titik *split off* menunjukkan pada titik sebelum kopi dipasarkan menjadi dua kemasan yaitu kemasan formula dan fortorang. Untuk itu, harga pokok produksi yang dihitung pada produk khusus biaya bersama hanya menghitung biaya-biaya seperti biaya bahan baku, upah langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Dapat dilihat pada tabel 5 untuk perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode biaya variabel, mendapatkan hasil sebesar Rp417.222.500, karena pada metode ini hanya memasukkan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi sampai menjadi bubuk. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang penulis lakukan dengan hanya membebaskan produk biaya bersama sebelum titik *split off* penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Harga pokok produksi produk kopi dengan menggunakan hitungan dari PT Fortuna Inti Alam :

$$= \frac{\text{Rp}481.565.500}{15.500}$$

$$= 31.068,741 \text{ dibulatkan menjadi } 31.068/\text{pak}$$

Harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan biaya variabel:

$$= \frac{\text{Rp}417.222.500}{15.500}$$

$$= 26.917,58 \text{ dibulatkan menjadi } 26.917/\text{pak}$$

Dalam perhitungan harga pokok produksi yang didapat dengan menggunakan pendekatan biaya variabel lebih rendah dibanding dengan harga pokok produk yang ditetapkan oleh perusahaan. Harga

pokok produksi yang di dapat dengan menggunakan metode biaya variabel adalah sebesar Rp26.917 sedangkan harga pokok produk yang di dapat dengan menggunakan perhitungan yang dibuat oleh produk kopi PT Fortuna Inti Alam adalah sebesar Rp31.068. Sehingga terdapat selisih antara harga jual yang ditetapkan produk kopi PT. Fortuna Inti Alam dengan harga pokok produksi dari pembiayaan yang bersifat biaya bersama dengan menggunakan pendekatan biaya variabel sebesar Rp4.151. Terjadinya hasil yang berbeda disebabkan karena perhitungan dari biaya-biaya yang dikeluarkan atau biaya-biaya yang terjadi di PT. Fortuna Inti Alam untuk memproduksi produk kopi tidak dihitung secara rinci dan. Oleh sebab itu, dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produk yang dilakukan khusus pada produk biaya bersama dengan menggunakan metode biaya variabel memiliki hasil yang lebih rendah yaitu Rp26.917 dengan selisih Rp4.151 dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang masih tradisional yaitu sebesar Rp31.068.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dan produk-produk biaya bersama dengan menggunakan metode biaya variabel lebih menguntungkan pihak perusahaan atau pihak perusahaan sendiri dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan hitungan data sesuai dengan yang berlaku di PT Fortuna Inti Alam.

Sejalan dengan penelitian Sadil [2] mengenai perhitungan biaya bersama menghasilkan bahwa terdapat biaya bersama pada saat mengolah bahan baku menjadi adonan roti manis, sampai pada proses produksi tersebut mencapai titik pisah atau *split off*, hasil dari penelitian mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan HPP diperoleh hasil HPP dari produk masing-masing roti manis jauh lebih rendah dari pada harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode atau dari perusahaan mendapatkan hasil sebesar Rp481.565.500, dimana PT. Fortuna Inti alam menghitung semua biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan pembiayaan yang bersifat biaya bersama dengan menggunakan pendekatan biaya variabel cenderung mendapatkan hasil harga pokok produksi yang lebih rendah yaitu sebesar Rp26.917 sebelum titik *split off*, berbeda dengan data dari perusahaan didapatkan hasil sebesar Rp31.068. Dapat dilihat dari hasil hitungan ini bahwa perhitungan harga pokok produksi pada pembiayaan yang bersifat biaya bersama dengan menggunakan metode biaya variabel, mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan harga jual dari data perusahaan.

#### REFERENSI

- [1] Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya(5th Ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn
- [2] Sadil, C. A. (2023). Perhitungan Biaya Bersama Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Roti Pada Dolphin Donuts Bakery Manado. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1465-1476.
- [3] Hansi, M. R., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Alokasi Biaya Bersama Pada Cv Tri Utami Jaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 135-147.
- [4] Sahir, S. H. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kbm Indonesia
- [5] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabet
- [6] Anggaria, A., Gerungai, N. Y., & Kalalo, M. Y. (2024). Penerapan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Perhitungan Biaya Produksi Pada Pt. Fortuna Inti Alam. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 368-376.
- [7] Bahri, S. 2020. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- [8] Bangun, A. K., Pusung, R. J., & Kalalo, M. Y. (2024). Analisis Harga Pokok Produksi Atas Pembiayaan Yang Bersifat Common Cost Dengan Pendekatan Variable Costing Di Kalakopi Manado. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(1), 1-11.

- [9] Datu, C. V. (2019). Analisis Biaya Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4).
- [10] Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). Akuntansi Biaya(A. Suslia (Ed.); 5th Ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.